

DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK

Husrin Konadi¹, Miga Burbana², Ate Dara Sonia³,
 Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah^{1,2,3}
 IAIN Takengon^{1,2,3}

Email : husrin.konadi92@gmail.com¹, migaburbana405@gmail.com², atedarasonia99@gmail.com³

Corresponding author:

Husrin Konadi
 IAIN Takengon
 husrin.konadi92@gmail.com

Abstrak: Broken home merupakan situasi yang banyak terjadi pada saat ini korban yang paling sering terdampak adalah anak. anak merupakan korban yang paling serius terpapar akibat perceraian orang tua. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa dampak yang paling terasa adalah perilaku sosial anak. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Data yang dikumpulkan dari berbagai jurnal yang bereputasi di antara jurnal yang terindeks, Sinta, scopus, sponger, pada publisher terpercaya sekali. Hasil penelitian ditemukan bahwa dampak perilaku sosial anak korban broken home diantaranya berdampak pada lingkungan, perilaku agresif, dan antisosial. Kesimpulan bahwa dampak perilaku sosial anak berpengaruh terhadap perkembangan mental anak dengan lingkungan dan juga terhadap prestasi belajar anak.

Kata kunci: Broken Home, Perilaku Sosial

Abstract: *The Impact of Broken Homes on Children's Social Behavior.* Broken homes are a situation that often occurs nowadays, the victims most often affected are children. Children are the victims most seriously exposed to parental divorce. Several studies state that the most pronounced impact is children's social behavior. The research method used in this article is Systematic Literature Review (SLR). Data collected from various reputable journals including indexed journals, Sinta, Scopus, Sponger, from very trusted publishers. The research results found that the impact of social behavior on children who were victims of broken homes included impacts on the environment, aggressive and antisocial behavior. The conclusion is that the impact of children's social behavior has an influence on children's mental development with the environment and also on children's learning achievement.

Key words: Broken Home, Social Behavior

PENDAHULUAN

Kata *Broken home* berasal dari dua kata yaitu *broken* dan *home*. *Broken* berasal dari kata break yang berarti keretakan, sedangkan *home* mempunyai arti rumah atau rumah tangga. *Broken home* dapat dikatakan sebagai kekacauan dalam sebuah keluarga. (Mistiani, 2020). Kekacauan dalam keluarga merupakan bahan pengujian umum karena semua orang mungkin saja terkena salah satu dari berbagai jenisnya, dan karena pengalaman itu biasanya dramatis, menyangkut pilihan moral dan penyesuaian - penyesuaian pribadi yang dramatis.

Angka broken home di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang luar biasa, tercatat pada tahun 2015, angka perceraian terdapat sekitar 350 ribu pasangan keluarga yang bercerai. Namun pada tahun 2021, perceraian di Indonesia meningkat menjadi sebanyak 580 ribu. Sehingga ada 580 ribu (keluarga) broken home. Mungkin juga ada anak-anak dari keluarga yang akhirnya kurang mendapatkan perhatian karena orang tuanya harus berpisah.

Selanjutnya berdasarkan data angka broken home yang diterbitkan oleh Kantor Pengadilan Agama Provinsi Aceh dapat diketahui bahwa angka perceraian di Provinsi Aceh meningkat dari tahun ke tahun. Dari data tersebut diketahui bahwa angka perceraian di Aceh pada tahun 2008 mencapai 2,362 kasus (keluarga) broken home, pada tahun 2009 angka perceraian menjadi 2,555 kasus (keluarga)

broken home, pada tahun 2010 mencapai 2,884 kasus perceraian, pada tahun 2011 angka perceraian meningkat menjadi 3,412 kasus, sedangkan pada tahun 2012 angka perceraian mengalami penurunan dari tahun 2011 dimana angka perceraian sebanyak 3,279 kasus. Namun secara umum, persentasenya bertambah dari tahun ke tahun. Selanjutnya Angka broken home di aceh tengah pada tahun 2015 kasus perceraian mengalami kenaikan menjadi 413 kasus dari tahun sebelumnya 2013 dengan jumlah 308 kasus, kemudian pada tahun 2016 jumlah kasus perceraian menjadi 404 kasus.

Keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi tumbuh kembangnya anak sejak lahir sampai dewasa, oleh karena itu fungsi keluarga menjadi sangat penting untuk diketahui setiap orangtua.(Sukoco et al., 2016). Menurut Atika Meita Sari ,dkk Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masing-masing yang merupakan bagian-bagian dari keluarga. (Meita Sari et al., 2019). Selanjutnya, keluarga merupakan wadah dan tempat yang dapat membuat anak merasa nyaman dan aman. Selain itu, peran keluarga hakikatnya adalah dapat mendorong pengembangan potensi, minat, dan bakat anak (Rahman Wahid et al., 2022).

(Mitchil,2014), dalam (Hartanti & Salsabila, 2020) mengatakan bahwa anak-anak yang melihat ketidakharmonisan dalam keluarga akan merasakan adanya suasana negatif dan tidak aman saat berada di rumah. Konflik yang terjadi dalam rumah tangga menyebabkan berkurangnya kebersamaan dan kasih sayang yang diterimanya dalam keluarga sehingga anak akan mengalami gangguan emosional dan psikologis pasca peristiwa perceraian tersebut.(Hartanti & Salsabila, 2020)

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Keluarga broken home sangat berpengaruh besar pada mental anak, akibat dari broken home dapat merusak jiwa anak. Kedudukan orang tua menjadi elemen penting dalam mengarahkan, memberi dasar pendidikan dan kepribadian bahkan sebagai pemantau perkembangan kualitatif. dan tata perlakuan anak. (Afriadi & Oleo, 2020). Selanjutnya menurut Cholid, Broken home yang terjadi dalam suatu keluarga tidak hanya berdampak pada anak - anak, tetapi juga remaja. Broken home dapat terjadi karena disebabkan oleh berbagai macam perdebatan, perselisihan hingga berakhir pertengkaran besar bahkan bisa kepada perpisahan. (Cholid, 2021)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik salah satunya yang di teliti tentang dampak keluarga broken home terhadap perilaku sosial anak. Dengan penggunaan Metode SLR dapat dilakukan review dan identifikasi jurnal secara sistematis, yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah atau protokol yang telah ditetapkan.

Tujuan dari penelitian SLR atau Systematic Literature Review ini adalah untuk menemukan strategi yang akan membantu mengatasi masalah yang dihadapi serta mengidentifikasi prespektif yang berbeda terkait dengan masalah yang sedang diteliti dan mengungkap teori-teori yang relevan dengan kasus dalam penelitian ini yang mengkaji tentang dampak keluarga broken home terhadap perilaku sosial anak.

Dalam penelitian ini penulis menemukan dan membaca 50 Jurnal penelitian terdahulu yang bersangkutan dengan judul penelitian ini tetapi dalam jurnal tersebut hanya terdapat 17 jurnal yang membahas dampak broken home terhadap perilaku sosial anak. Hal tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini :

No	Tema	Sumber artikel	Jumlah
1	Dampak broken home terhadap perilaku sosial anak	Sinta, scopus, sponger	17

Adapun deskripsi dari jurnal yang membahas tentang dampak keluarga broken home terhadap perilaku sosial anak sebagai berikut.

No	Penulis artikel	Hasil
1	(Massa et al., 2020). Dan . (Febrianti, 2021)	Pengaruh buruk dari lingkungan
2	(Ashidiq, 2019), (Sukoco et al., 2016). Dan (Imron & Bagus, 2019)	Prilaku Agresif
3	(Sari et al., 2022). Dan (Sigoro et al., 2022)	Anti sosial

HASIL DAN PEMBAHASAN

(1) Pengaruh Buruk Lingkungan. Menurut Massa, pengaruh buruk di lingkungan akan berpengaruh terhadap perilaku anak tergantung dari lingkungan anak tersebut. Jika lingkungan pertemanannya kurang baik, maka tentu saja anak akan sangat mudah terpengaruh untuk melakukan perilaku menyimpang sebagai pelarian untuk mendapatkan kebahagiaan (Massa et al., 2020). Pengaruh buruk lingkungan ini akan mengubah perilaku anak, Sedangkan menurut Febrianti, perubahan perilaku yang terjadi pada siswa broke home cenderung pada perilaku negatif yaitu depresi, berperilaku kasar, sulit fokus, dan memilih jalan yang salah. (Febrianti, 2021)

(2) Perilaku Agresif. Perilaku agresif merupakan respon dari keadaan frustrasi, marah, takut dengan cara mencoba menyakiti orang lain. (Ashidiq, 2019). Menurut sukoco, Terdapat pengaruh broken home terhadap perilaku agresif anak, bentuk perilaku agresif dari pengaruh keluarga broken home yaitu tidak peduli pada lingkungan sekitar, peserta didik yang berperilaku agresif tidak memiliki motivasi belajar, tidak saling bertegur sapa dengan teman maupun guru. (Sukoco et al., 2016). Sedangkan menurut Imron dan Bagus perilaku agresif bisa berbentuk kekerasan secara verbal maupun non-verbal yang disebabkan oleh adanya kecemasan anak dan kesepian. (Imron & Bagus, 2019). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Pratama, di sma negeri 11 padang, menurut Pratama, perilaku agresif anak dari keluarga broken home sebagian besar berada pada kategori sedang. Seperti menyerang orang secara fisik, menyerang orang secara verbal dan merusak dan menghancurkan harta benda dan kekayaan orang lain. (Pratama et al., 2016)

(3) Anti Sosial. Menurut Sari, menunjukkan bahwa perilaku antisosial yang dominan muncul pada peserta didik adalah melanggar peraturan di sekolah, melakukan penyerangan fisik terhadap teman, melakukan pengrusakan fasilitas sekolah maupun barang orang lain, melakukan tindakan menarik diri dari lingkungan. (Sari et al., 2022). Selanjutnya menurut Sigoro, Anak dari keluarga

broken home bisa menjadi seseorang yang anti sosial seperti takut untuk berkeluarga, menjadi tertutup dan pendiam.(Sigoro et al., 2022)

Untuk membantu anak yang anti sosial di perlukan dukungan sosial, menurut (Alyaa Prameswari & Muhid, dukungan sosial dapat diberikan oleh lingkungan sekitar individu, teman- teman, maupun keluarga agar dapat membantu anak broken home dalam meningkatkan *psychological well being*, dukungan sosial dapat memberikan dampak yang positif.(Alyaa Prameswari & Muhid, 2022). Apabila tidak dilakukan dukungan sosial maka menurut Mahendra, Anak-anak korban broken home cenderung menarik diri dari lingkungan sosialnya karena merasa malu dengan konsidi keluarganya sekaligus juga ia merasa iri dengan teman-temannya yang selalu mendapat perhatian penuh dari orang tuanya.(Mahendra et al., 2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rima Trianingsih, Isna Nurul Inayati, di SD N 1 Sumber baru Banyuwangi siswa kelas v bahwa perilaku yang akan menghambat perkembangan sosialnya seperti tidak semangat mempelajari pengalaman baru, anak tidak percaya diri, dan sering membandingkan dirinya dengan teman.(Rima Trianingsih, Isna Nurul Inayati, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan metode Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa keluarga broken home memiliki dampak negatif terhadap perilaku sosial anak. Beberapa dampak yang teridentifikasi adalah mudah mendapat pengaruh buruk dari lingkungan, perilaku agresif, dan perilaku anti sosial dan dampak perilaku sosial anak berpengaruh terhadap perkembangan mental anak dengan lingkungan dan juga terhadap prestasi belajar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Saya ucapkan kepada para dosen program studi bimbingan konseling yang telah memberikan masukan dan saya juga ucapkan terima kasih kepada teman-teman saya yang telah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriadi, A. I., & Oleo, U. H. (2020). Catatan Keluarga Broken Home Dan Dampaknya Terhadap Mental Anak. *Well-Being: Journal of Social Welfare*, 1(1), 31–41.
- Alyaa Prameswari, S., & Muhid, A. (2022). Dukungan Sosial Untuk Meningkatkan Psychological Well Being Anak Broken Home: Literature Riview. *Jurnal Psimawa*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.36761/jp.v5i1.1600>
- Ashidiq, K. (2019). Perilaku Agresif Siswa SMP: Studi Kasus Pada 2 Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pengadegan Purbalingga. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 135–153. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i1.2019.pp135-153>
- Cholid, N. (2021). *Pengaruh Broken Home terhadap Anak*. 6(1). <https://doi.org/10.32923/stu.v6i1.1968>
- Febrianti, F. (2021). DAMPAK KELUARGA BROKEN HOME PADA PERILAKU SOSIAL SISWA DI KAMPUNG PESISIR KELURAHAN PANJUNAN KECAMATAN LEMAHWUNGKUK

- SKRIPSI. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750><https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728><https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076><https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Hartanti, S. S., & Salsabila, V. (2020). Analisis Kondisi Fisik Dan Psikis Terhadap Anak Broken Home. *Seminar Nasional Edusaintek Fmipa Nasional UNIMUS*, 1(1), 563–570.
- Imron, M., & Bagus, S. (2019). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Boken Home. *Raheema : Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(6), 245–256.
- Mahendra, J. P., Rahayu, F., & Ningsih, B. S. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus Di Tk Sedesa Tegal Maja Lombok Utara). *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2), 562–566. <https://doi.org/10.58258/jupe.v7i2.3824>
- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal Community Empowerment*, 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>
- Meita Sari, A., Sovianti, F., & Dwi Widyastuti, R. (2019). Perubahan Perilaku Anak Akibat Kasus Broken Home Orang Tua Di Kecamatan Subah Kabupaten Batang. *RISTEK : Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 3(2), 72–80. <https://doi.org/10.55686/ristek.v3i2.58>
- Mistiani, W. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 10(2), 322–354. <https://doi.org/10.24239/msw.v10i2.528>
- Pratama, R., Syahniar, S., & Karneli, Y. (2016). Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home. *Konselor*, 5(4), 238. <https://doi.org/10.24036/02016546557-0-00>
- Rahman Wahid, Yusuf Tri Herlambang, Ani Hendrayani, & Sigit Vebrianto Susilo. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perubahan Kepribadian Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1626–1633. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2397>
- Rima Trianingsih, Isna Nurul Inayati, R. F. (2019). Pengaruh Keluarga Broken Home terhadap Perkembangan Moral dan Psikososial Siswa Kelas V SDN 1 Sumberbaru Banyuwangi. *JURNAL PENA KARAKTER: Jurnal Pendidikan Anak Dan Karakter*, 02(01), 9–16. <https://e-journal.hikmahuniversity.ac.id/index.php/jpk/article/view/4>
- Sari, D. Y., Fadhilah, S. S., & Susilo, A. T. (2022). Perilaku Antisosial: Faktor Penyebab dan Alternatif Pengentasannya. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jpk.v3i1.28028>
- Sigoro, J. S., Alexamder, F., & Al-Ghifari, M. A. (2022). 132-Article Text-420-3-10-20230301. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial*, 1(2006), 766–775.
- Sukoco, K., Rozano, D., & Utami, T. S. (2016). Pengaruh broken home terhadap perilaku agresif. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 38–42.